

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel *independent* (variabel bebas) adalah *antecedent* dan variabel *dependent* (variabel terikat) adalah konsekuensi (Moh. Nazir, 2011:124). *Independent Variable* adalah variabel bebas, dimana variabel bebas merupakan yang mempengaruhi variabel terikat. *Dependent Variable* adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, variabel terikat ini dipengaruhi oleh variabel bebas (Sekaran, 2000). Variabel Y disebabkan variabel X, maka variabel Y dinamakan dependen dan variabel X adalah variabel independen.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah likuiditas (X1) dengan indikator *Current Ratio* (CR) dan aktivitas (X2) dengan indikator *Total Assets Turn Over* (TATO) serta yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah harga saham (Y). Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.2.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011:54). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menarik fakta, karakteristik tertentu dari fenomena yang diteliti secara sistematis,

faktual dan akurat. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2011:29) bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan metode deskriptif ini akan diperoleh gambaran mengenai likuiditas dan aktivitas serta harga saham.

Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan (Arikunto S, 2016). Dalam penelitian ini verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.2.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam melakukan suatu penelitian guna menuntun jalannya seluruh proses penelitian. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam studi tertentu guna mengumpulkan, mengukur, dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Hasan, 2002).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kausal. Menurut Sukardi (2003) penelitian *causal comperative* merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Karena desain kausal ini mengkaji secara mendalam dan menyeluruh hubungan sebab akibat sekaligus untuk mencari tahu bagaimana keterkaitan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap harga saham pada sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### **3.3 Operasional Variabel**

Operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang dipilih dalam sebuah penelitian beserta pengukurannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian

ini terdapat tiga variabel utama, yaitu likuiditas, aktivitas, dan harga saham yang didefinisikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Alat Ukur	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan diambil alih maka perusahaan akan dapat melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2012)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Aktivitas (X <sub>2</sub> )	Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012)	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Perubahan harga saham tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012)	$CP = \text{Closing Price}$	Rasio

### 3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena sumber data tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dan data ringkasan kinerja keuangan perusahaan sub sektor batubara yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Data harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2015-2019 yang diperoleh dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, karena data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dan berhubungan dengan laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2015-2019 dan dipublikasikan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta data harga saham harian yang diterbitkan oleh BEI. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

## 3.5 Populasi dan Sampel

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Maka, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 24 perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 22 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk pada sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang memiliki data harga saham pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan terkait dengan variabel likuiditas dan aktivitas pada tahun 2015-2019.

4. Perusahaan yang telah listing dan tidak mengalami suspend atau penghentian sementara perdagangan saham dalam periode penelitian tahun 2015-2019.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Jumlah perusahaan sub sektor batubara	24
Jumlah perusahaan yang listing dalam kurun waktu penelitian tahun 2015-2019	2
Jumlah sampel penelitian	22

Berikut daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4	BUMI	Bumi Resources Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	Harum Energy Tbk
12	INDY	Indika Energy Tbk
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
16	MYOH	Samindo Resources Tbk
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	Bukit Asam Tbk
19	PTRO	Petrosea Tbk
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
21	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
22	TRAM	Trada Alam Minera Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

### 3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data adalah memberikan arti dan makna terhadap data yang diperoleh guna memecahkan masalah penelitian (Darmawan, 2013). Data yang sudah terkumpul kemudian diolah kembali serta dianalisis agar data tersebut menjadi data yang akurat. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kembali data yang diperoleh kemudian menyajikan kembali dalam bentuk tabel atau grafik.
2. Analisis deskriptif likuiditas dengan menghitung likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio* (CR)
3. Analisis deskriptif aktivitas dengan menghitung aktivitas menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (TATO)
4. Analisis deskriptif harga saham perusahaan pada akhir tahun.
5. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
6. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham.

#### 3.6.2 Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2011:147) mengemukakan pengertian metode analisis deskriptif sebagai berikut: “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel x (rasio likuiditas dan aktivitas) dan variabel y (harga saham) diantaranya yaitu:

1. Rasio Likuiditas

*Current Ratio*: perbandingan antara Aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

2. Rasio Aktivitas

*Total Assets Turnover*: Sales dibagi dengan total assets

3. Harga Saham

Harga penutupan (*closing price*)

### 3.6.3 Analisis Statistik

#### 3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) bahwa uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi fungsi yang digunakan dalam studi empiris apakah berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *general test of specification* atau RESET yang dikembangkan oleh Ramsey. Adapun prosedur pengujian hipotesisnya, yaitu:

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Spesifikasi model tidak terbentuk linier

$H_a$  = Spesifikasi model terbentuk fungsi linier

2) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

$H_0$  = Diterima jika nilai F hitung < dari F table

$H_a$  = Ditolak jika nilai F hitung  $\geq$  dari F table

3) Mencari F hitung dengan cara :

a. Dapatkan fitted value dari variabel dependen dengan cara dari linear regression, pilih save dan aktifkan Dfit pada influence statistic

b. Kemudian variabel fitted tersebut diregres bersama-sama dengan model semula sebagai variabel independent. Dapatkan nilai R untuk menghitung F statistic dengan rumus

$$F = \frac{(R_{new} - R^2_{old}) m}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

Dimana :

$m$  = Jumlah variabel independen yang baru masuk

$n$  = Jumlah data observasi

$k$  = Banyaknya parameter dalam persamaan yang baru

$R_{\text{new}}$  = Nilai  $R$  dari persamaan regresi baru

$R_{\text{old}}$  = Nilai  $R$  dari persamaan regresi awal

4) Penarikan kesimpulan berdasarkan prosedur 2 dan 3

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Permasalahan ini muncul karena residual tidak dapat dipindahkan dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi, pengujian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Adapun proses pengujian hipotesisnya :

### 1. Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Ada autokorelasi residual

$H_a$  = Tidak ada autokorelasi residual

### 2. Menentukan kriteria uji

$H_0$  = Diterima jika nilai prob Chi Square(2)  $\leq \alpha$  (0,05)

$H_a$  = Ditolak  $H_0$  jika nilai prob Chi Square(2)  $\geq$  dari  $\alpha$  (0,05)

## 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya (Gujarati, 2006)

3. Nilai  $R^2$  yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0.80) tetapi tidak ada atau sedikit t- statistic yang signifikan.



4. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2006)

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:109). Jika varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya masih disebut homoskedastisitas, maka varians dari satu residual ke observasi lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data crossection mengandung heteroskedastisitas karena data yang dikumpulkan oleh data tersebut mewakili berbagai ukuran. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat uji white, yaitu meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white adalah jika:  $\text{Prob.Obs*Square} > 0.05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Winarmo (2015:9) data panel merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan membentuk data panel dan data pool.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data gabungan antara unit *cross section* meliputi 12 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dan unit *time series* sebanyak 5 tahun yaitu 2015 sampai 2019. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dan aktivitas dengan indikator *Total Assets Turnover* (TATO). Keseluruhan variabel independen tersebut akan dianalisa dan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan dihitung menggunakan

akrual diskresioner (*accrual discretionary*) menggunakan data regresi panel. Alat pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *Software Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 10*. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

$Y$	= Harga Saham (closing price)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien persamaan regresi Likuiditas (CR)
$\beta_2$	= Koefisien persamaan regresi Aktivitas (TATO)
$X_1$	= Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
$X_2$	= Aktivitas ( <i>Total Assets Turnover</i> )

Menurut Widarjono (2013:355) ada tiga macam pendekatan model analisa dalam regresi data panel yaitu:

1. Pendekatan *Common Effect / Non Effect*

Teknik paling sederhana untuk memperkirakan data panel adalah dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model *common effect* adalah model yang menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan adalah sama dari waktu ke waktu.

Hasil analisis regresi selalu berlaku untuk semua objek pada semua waktu. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Dari *common effect* model ini akan dihasilkan N+T persamaan, yaitu sebanyak T persamaan *cross common section* dan sebanyak N persamaan *time series*.

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik yang menggunakan variabel dummy untuk memperkirakan data panel yang memotong perbedaan. *Fixed*

*Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Namun model tersebut memiliki kelemahan yaitu derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berkurang dan pada akhirnya akan menurunkan efisiensi parameter. Merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstans antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula, seiring berjalannya waktu koefisien regresinya tetap besar.

### 3. Pendekatan Acak (*Random Effect Model*)

Model *Random Effect* adalah model yang digunakan untuk memperkirakan data panel, dimana variabel gangguan dapat berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu dan antar individu. Namun untuk menggunakan metode efek random untuk analisis terdapat syarat bahwa objek cross data harus lebih besar dari koefisien.

Efek random digunakan untuk mengatasi kekurangan metode efek tetap menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan residual, residual dianggap sebagai hubungan antara waktu dan antar objek.

Dalam penentuan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji chow-test dan uji hausman. Uji *chow* digunakan untuk menentukan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan random effect (Widarjono, 2013)

#### 3.6.4.1 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013:355) ada tiga macam pendekatan model analisa dalam regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui pendekatan yang akan digunakan maka diperlukan uji-*chow* dan uji-*hausman* untuk pengambilan keputusan model yang akan diteruskan untuk mencari pengaruh antara variabel independen

yaitu Likuiditas ( $X_1$ ) dan Aktivitas ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

#### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah model data panel menggunakan model *common effect* atau dengan model *fixed effect* untuk regresi. Perhatikan nilai Probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* F, jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi jika nilainya  $< 0.05$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *chow-test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang digunakan adalah model *common effect*.

$H_a$  : model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

#### 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui apakah model data panel menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* untuk regresi. Perhatikan nilai Probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section* *random*, jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang digunakan adalah *random effect*, tetapi jika nilainya  $< 0.05$  maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan *chow-test* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

$H_a$  : model yang digunakan adalah model *random effect*.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Dalam penelitian, hipotesis adalah arah penelitian yang ingin di uji. Karenanya penelitian harus berupaya sedemikian rupa sehingga hipotesisnya terbukti (Prakasa, 2006). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas yaitu ( $X_{1,2}$ ) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 1. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji keberartian regresi adalah angka yang menunjukkan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012). Pengujian dapat menggunakan uji F. Uji F merupakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , taraf signifikansinya 5% ( $\alpha 0,05$ ). Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Apabila signifikansinya lebih tinggi daripada tingkat keyakinannya itu menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan Uji t. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0$  : regresi tidak berarti

$H_a$  : regresi berarti

b. Mencari  $F_{hitung}$

c. Kriteria pengujian:

$H_0$  : ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_a$  : diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

2. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan dependen dimana, salah satu variabel independen dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012:235). Uji keberartian koefisien regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan dengan uji keberartian regresi menunjukkan bahwa regresi berarti. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen tersebut. Uji t dilakukan dengan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) uji dua pihak. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis 1:

$H_o : \beta_1 = 0$ , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

Hipotesis 2:

$H_o : \beta_2 = 0$ , Aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , Aktivitas berpengaruh terhadap harga saham

b. Mencari  $t_{hitung}$

c. Kriteria pengujian

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan